

## Inovasi Pengembangan Kawasan Wisata Di Objek Wisata Museum Tongkonan Kollo-Kollo Kelurahan Balusu

Martina Pineng\*<sup>1</sup>, Athon. K Pongtuluran<sup>2</sup>, Adhi Putra Batti<sup>3</sup>, Yuliana Ranta<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>2</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>3</sup>Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia Toraja

<sup>4</sup>Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Kristen Indonesia Toraja

\*e-mail korespondensi: martinapineng@ukitoraja.ac.id

### Abstract

*Local tourism promotion is an important element in increasing tourist appeal and the economy of the surrounding community. Tongkonan Kollo-Kollo Museum Tourism, located in Balusu Village, North Toraja, has great potential but has not been optimally managed. This community service program aims to introduce Tongkonan Kollo-Kollo Museum Tourism through three main activities: location planning to improve comfort and aesthetics, production of t-shirts with tourist icon images, and creation of YouTube video content. A collaborative approach with the community was implemented to ensure the sustainability of the program. The results showed an increase in tourist visits and local community awareness of the tourism potential of their area.*

**Keywords:** *Tourism promotion; Kollo-Kollo; North Toraja; Community empowerment*

### Abstrak

Promosi wisata lokal menjadi elemen penting dalam meningkatkan daya tarik wisatawan dan ekonomi masyarakat sekitar. Wisata Museum Tongkonan Kollo-Kollo, yang terletak di Kelurahan Balusu, Toraja Utara, memiliki potensi besar namun belum dikelola secara optimal. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan Wisata Museum Tongkonan Kollo-Kollo melalui tiga kegiatan utama: penataan lokasi untuk meningkatkan kenyamanan dan estetika, produksi kaos bergambar ikon wisata, dan pembuatan konten video YouTube. Pendekatan kolaboratif dengan masyarakat diterapkan untuk memastikan keberlanjutan program. Hasil menunjukkan peningkatan kunjungan wisata dan kesadaran masyarakat lokal akan potensi wisata daerah mereka

**Kata Kunci:** Promosi wisata; Kollo-Kollo; Toraja Utara; Pemberdayaan masyarakat

Accepted: 2025-04-20

Published: 2025-04-30

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Dinas Pariwisata dan Budaya Propinsi Jawa Barat, 2016; Masega Dian Latief Mukti, Mochammad Makmur, 1995; Muda & Angelia, 2018; Nurjanah, 2018; Satriatama, 2018; Wibowo, Rusmana, & Zuhelfa, 2017). Melalui pengelolaan yang tepat, kawasan wisata dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi sosial, budaya, maupun ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu aset wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Museum Tongkonan Kollo-Kollo yang terletak di Kelurahan Balusu. Museum ini tidak hanya menyimpan kekayaan budaya dan sejarah masyarakat Toraja, tetapi juga merepresentasikan kearifan lokal yang sarat nilai-nilai tradisional.

Daerah Toraja sangat terkenal dengan budaya yang unik (Winowatan & Anneke W, 2023) baik secara nasional maupun secara internasional (Nur, Patittingi, & Anindhita, 2021). Kelurahan Balusu di Toraja Utara (BPS, 2023) dikenal dengan pesona alam dan budaya unik (Nurfaida, Arifin, Sitorus, & Eriyatno, 2021), termasuk Wisata Museum Tongkonan Kollo-Kollo yang memiliki potensi untuk menjadi destinasi unggulan (Winowatan & Anneke W, 2023). Namun, kurangnya promosi dan infrastruktur menghambat perkembangan wisata tersebut. Berdasarkan observasi awal, kawasan ini

membutuhkan perbaikan tata ruang, promosi kreatif melalui media digital, dan souvenir khas untuk meningkatkan daya tariknya. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui kegiatan kolaboratif antara tim pengabdian masyarakat dan warga lokal.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan promosi (Yusriadi, Cahaya, & Masriadi, 2024) berbasis komunitas dan digital (Andhika, 2019) terbukti efektif dalam mengangkat potensi lokal. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk: (1) menata lokasi wisata agar lebih nyaman dan estetik; (2) meningkatkan branding melalui pencetakan kaos bergambar ikon wisata; dan (3) meningkatkan eksposur wisata melalui konten YouTube. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi serta merancang strategi inovasi pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan di Museum Tongkonan Kollo-Kollo. Inovasi yang dimaksud mencakup pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi, pengembangan paket wisata berbasis budaya lokal, serta pemberdayaan masyarakat sekitar sebagai pelaku aktif dalam industri pariwisata. Dengan demikian, pengembangan kawasan wisata ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya tarik museum, tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam program ini meliputi:

### Penataan Lokasi

Kegiatan ini meliputi pembersihan area wisata dari rumput-rumput liar, penambahan fasilitas sederhana seperti tempat duduk dan papan informasi, serta penghijauan ulang.

### Produksi Kaos

Metode ini menggunakan desain pada baju kaos yang bergambar ciri khas Kollo-Kollo yaitu rumah adat Toraja dengan pemandangan yang menarik. Produksi dilakukan dengan memberdayakan pengrajin lokal.

### Pembuatan Video YouTube

Peserta pengabdian masyarakat membuat konten kegiatan dengan melibatkan narasi budaya, keindahan alam, dan aktivitas di Kollo-Kollo, dan juga melibatkan masyarakat sebagai talent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan ini ada beberapa hal yang menjadi hasil di antaranya:

### Penataan Lokasi

Salah satu hal pendukung suatu objek wisata adalah tatanan lokasi yang menarik. Hal ini dimaksudkan agar para pengunjung merasa senang dan betah ketika melakukan kunjungan wisata. Selain itu, hal ini juga sekaligus mengajak masyarakat setempat lebih terlibat dalam menjaga kebersihan.



Gambar 1. Penataan lingkungan

### Produksi Kaos

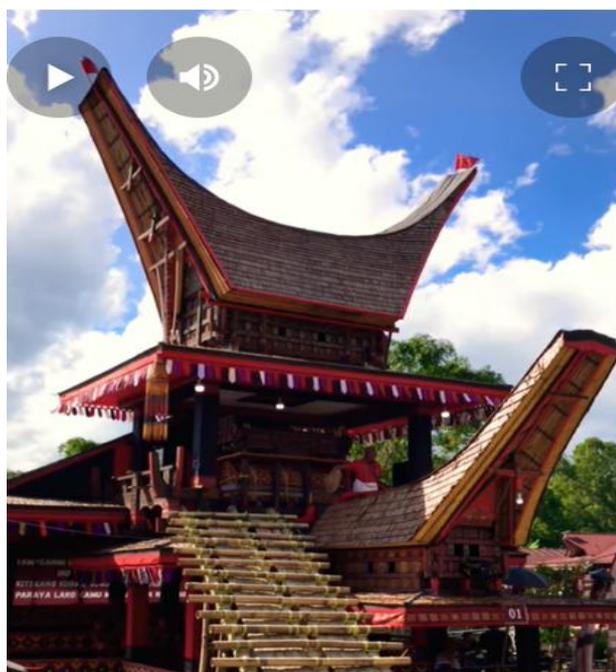
Upaya pembuatan baju kaos ini memberikan hasil dimana dapat terjual lebih dari 50 unit dalam dua bulan pertama, memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat.



Gambar 2. Baju kaos berlatar objek wisata Kollo-Kollo

### Video YouTube

Melalui pemanfaatan teknologi, setiap kegiatan dan profil objek wisata Kollo-Kollo didokumentasikan untuk diramu menjadi sebuah video yang selanjutnya disebar melalui media *youtube*. Cara promosi ini memfasilitasi wisatawan untuk menonton profil daerah wisata Kollo-Kollo sehingga menimbulkan rasa ingin tahu mengenai kondisi objek wisata tersebut.



Gambar 3. Promosi adat melalui media *youtube* (sumber: internet)

Program pengabdian yang dilaksanakan dalam rangka inovasi pengembangan kawasan wisata di Museum Tongkonan Kollo-Kollo mencakup tiga kegiatan utama. Pertama, penataan lokasi, yang dilakukan melalui pembersihan area wisata dari rumput liar, penambahan fasilitas sederhana seperti tempat duduk dan papan informasi, serta penghijauan ulang guna menciptakan suasana yang nyaman dan asri bagi pengunjung. Kedua, produksi kaos wisata, yang menggunakan desain bergambar rumah adat Toraja dengan latar pemandangan khas Kollo-Kollo. Produksi kaos ini melibatkan pengrajin lokal sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat sekaligus sebagai media promosi wisata. Ketiga, dilakukan pembuatan video YouTube yang berisi dokumentasi kegiatan, keunikan budaya, serta pesona alam di sekitar Museum Tongkonan Kollo-Kollo. Video ini diunggah ke platform digital sebagai sarana promosi yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda dan wisatawan potensial.

## KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian ini P berhasil memperkenalkan Wisata Kollo-Kollo dengan cara yang menarik dan berkelanjutan. Kolaborasi dengan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Ke depannya, promosi berkelanjutan dan perbaikan infrastruktur lebih lanjut perlu dilakukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, A. (2019). Penggunaan Video Promosi Wisata Melalui Youtube untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan ke Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 26–30.
- BPS. (2023). Tana Toraja Dalam Angka Tahun 2023.
- Dinas Pariwisata dan Budaya Propinsi Jawa Barat. (2016). Wisata Religi Pamijahan. Retrieved from <http://www.Disparbud.Jabarprov.Go.id/wisata/dest-det.php?id=18#sthash.Jasa18IUO.dpuf>
- Masega Dian Latief Mukti, Mochammad Makmur, R. A. (1995). Strategi Pengembangan Kawasan Barat Sungai Brantas Kota Kediri Sebagai Destinasi Pariwisata Daerah Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Brawijaya University.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Retrieved from <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/10633%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/10633/1/148520020-Kusmalina-Fulltext.pdf>
- Nur, S. S., Patittingi, F., & Anindhita, A. B. (2021). Protecting tongkonan traditional areas in the cultural reserve area in Toraja. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 870(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/870/1/012005>
- Nurfaida, N., Arifin, H. S., Sitorus, S. R. P., & Eriyatno, E. (2021). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata dan Pengelolaannya di Kabupaten Toraja Utara. *Tataloka*, 23(4), 496–510. <https://doi.org/10.14710/tataloka.23.4.496-510>
- Nurjanah. (2018). Pemanfaatan Media Sosial Masyarakat Sadar Wisata Dalam Mempromosikan Potensi Wisata Baru. *Medium*, 6(2), 39–50. [https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6\(2\).2412](https://doi.org/10.25299/medium.2018.vol6(2).2412)
- Satriatama, I. (2018). Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Batu Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Repository Sarjana FEB Universitas ....* Retrieved from <http://ejournal.unigamalang.ac.id/index.php/RFEB/article/view/209>
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99.

<https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>

Winowatan, W. J., & Anneke W, J. P. (2023). Potensi Budaya Suku Toraja Sebagai Daya Tarik Wisata Pada Kabupaten Tana Toraja Dan Toraja Utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.31314/tulip.6.1.1-8.2023>

Yusriadi, Y., Cahaya, A., & Masriadi, M. (2024). Tourism and farmers' economic transformation: lessons from North Toraja. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1487452>